

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Tat Tvam Asi / Dia adalah Kamu

Posted on [Januari 28, 2016](#)



### Dialog Jiddu Krishnamurti dengan Swami Vankatesananda

SVAMIJI: Untuk menjadi Sang Diri?

KRISHNAJI: Apapun saya; yang adalah: saya buruk, saya penuh amarah, penipuan, ketakutan, ini dan itu. Saya memulai dari sana dan melihat jika mungkin sama sekali bebas dari semua ini. Tanpa itu pemikiran saya tentang Tuhan seperti memikirkan tentang mendaki puncak-puncak itu, yang saya tak akan pernah.

Saya sampaikan apakah itu Mahavakya-Mahavakya: Prajnanam Brahma, atau sebagaimana ia biasanya diterjemahkan: kesadaran ialah tak terbatas, yang absolut, sang Kebenaran tertinggi. Aham Brahmasmi: Sayalah yang tak terhingga, atau Akulah ketidakterbatasan itu, karena 'aku' di sini tidak merujuk pada ego. Tat Tvam-asi: Engkau adalah itu. Ayam Atma Brahma: Sang diri adalah yang tak terbatas, atau individual adalah yang tak terbatas.

Inilah keempat Mahavakya yang digunakan oleh para guru zaman dahulu guna menyadarkan pesan pada sang murid, dan mereka juga duduk seperti kita, saling berhadapan, sang guru dan sang murid, sang guru dan sang pencari.

KRISHNAJI: Ya, apa pertanyaan-nya, Tuan?

SVAMIJI: Apa yang ada pikirkan tentang mereka? Apakah Mahavakya-Mahavakya ini valid sekarang? Apakah mereka memerlukan suatu revisi atau pembaharuan?

KRISHNAJI: Pengucapan-pengucapan ini, seperti "Akulah itu", "Tat-Tvam-asi" dan hal lainnya, apakah itu?

SVAMIJI: Prajnanam Brahma, itu ialah: kesadaran adalah Brahman.

KRISHNAJI: Tidakkah di situ ada sebuah bahaya, Tuan, akan pengulangan sesuatu yang tak diketahui apa

maknanya? “Akulah itu.” Apa maksud itu sesungguhnya?

SVAMIJI: Engkau adalah itu.

KRISHNAJI: Engkau adalah itu. Apakah maksudnya itu? Orang dapat berkata, Saya adalah sungai. Sungai itu yang memiliki banyak aliran di baliknya, bergerak, tak beristirahat, mendorong terus dan terus, selama berabad-abad. Saya dapat mengatakan, “Sayalah sungai itu.” Itu akan sama validnya seperti, “Akulah Brahman.”

SVAMIJI: Ya, Ya.

KRISHNAJI: Mengapa kita berkata, “Aku adalah itu”? dan bukannya sungai, atau orang miskin, atau manusia yang tak memiliki kapasitas, tanpa kecerdasan, tumpul, dan keadaan tumpul ini ditimbulkan oleh hereditas, oleh kemiskinan, oleh degradasi, semua itu! Mengapa kita tidak berkata, “Saya itu juga”? Kenapa kita selalu melekat pada sesuatu yang kita anggap menjadi yang tertinggi?

SVAMIJI: Mungkin saya harus menjelaskan di sini sekali lagi bahwa sang guru mengucapkan Mahavakya-Mahavakya dipercaya telah memiliki sebuah pengalaman langsung akan itu.

KRISHNAJI: Kini, jika ia memiliki pengalaman akan itu, bisakah ia memindahkan (convey) itu ke orang lain?

SVAMIJI: (tertawa)

SVAMIJI: Ia berkata, “Tebanglah semua candu-candu ini. Bahkan ketagihan untuk menjadi satu dengan Tuhan, tebanglah itu.”

KRISHNAJI: Ya, saya paham. Kini tunggulah sebentar. Jika saya, jika batin dapat membebaskan dirinya dari agonia ini, maka apakah perlunya meminta untuk sebuah pengalaman akan yang tertinggi/supra? Tidak akan ada.

SVAMIJI: Tidak. Pastinya.

KRISHNAJI: Ia tak lagi terperangkap dalam keterkondisiannya sendiri. Oleh karena itu ia sesuatu yang lain; ia hidup dalam sebuah dimensi yang berbeda. Oleh karena itu, hasrat guna mengalami yang tertinggi secara esensial keliru.

KRISHNAJI: Kini, mengapa para guru, menurut apa yang telah Anda katakan, berkata, “Anda harus mengalami itu, Anda harus menjadi itu, Anda harus menyadari itu”?

SVAMIJI: Mereka tidak berkata, “Anda harus”.

KRISHNAJI: Buat itu seperti apapun yang Anda suka. Mengapa mereka harus mengatakan semua hal ini? Tidakkah akan lebih baik untuk mengatakan, “Lihatlah kemari, sahabat-sahabatku, lepaskan ketakutanmu. Lepaskan kebencian buasmu, lepaskan kekanak-kanakanmu, dan ketika engkau telah melakukan itu...”

SVAMIJI: ... tiada ada lagi yang tersisa.

KRISHNAJI: Tidak ada lagi. Anda akan mengetahui keindahannya. Maka Anda tak perlu bertanya.

KRISHNAJI: Tak ada lagi yang penting. Lihat pada diri anda. Amati diri anda. Masuklah ke dalam diri anda, karena dalam keadaan ini sebagaimana kita, kita akan menciptakan sebuah dunia yang mengerikan. Anda boleh pergi ke bulan, Anda boleh pergi lebih jauh, ke Venus, Mars dan sisanya, namun Anda akan selalu membawa diri anda ke sana. Rubahlah diri anda terlebih dahulu! Rubahlah diri anda – bukan pertama – rubah diri anda. Oleh karena itu untuk berubah, lihat pada diri anda, masuk ke dalam diri anda, amati, dengarkan, pelajari. Itu bukanlah sebuah pesan. Anda dapat melakukannya jika Anda inginkan.

SVAMIJI: Namun seseorang harus memberitahukan...

KRISHNAJI: Saya sedang memberitahukan Anda. Saya berkata, “Lihatlah, lihatlah pohon yang menakjubkan ini; lihatlah bunga Afrika yang indah ini.”

SVAMIJI: Sampai Anda mengatakan itu, Saya belumlah melihatnya.

KRISHNAJI: Ah! Mengapa?

SVAMIJI: (tertawa)

KRISHNAJI: Mengapa? Ia di sana, sekitar Anda.

SVAMIJI: Ya.

KRISHNAJI: Mengapa Anda tidak melihat?

SVAMIJI: Akan mungkin ada seribu jawaban.

KRISHNAJI: Bukan, bukan. Saya meminta Anda agar melihat bunga itu. Oleh permintaan saya pada Anda untuk melihat bunga itu, apakah Anda melihat bunga itu?

SVAMIJI: Saya memiliki kesempatan, ya.

KRISHNAJI: Bukan. Apakah Anda sungguh-sungguh melihat bunga itu karena seorang lain meminta Anda agar melihat bunga itu?

SVAMIJI: Tidak.

KRISHNAJI: Tidak, Anda tak bisa. Hanya seperti itu. Saya berkata pada Anda, “Anda lapar.” Apakah Anda lapar karena saya mengatakannya?

SVAMIJI: Tidak.

KRISHNAJI: Anda tahu ketika Anda lapar. Kini Anda tahu ketika Anda sedang lapar namun masih saja Anda ingin seseorang agar memberitahukan Anda untuk melihat bunga.





Iklan

---

**Bagikan ini:**



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [dia adalah kamu](#), [ivan prapanza](#), [jiddu krishnamurti](#), [K](#), [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#), [tat tvam asi](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*